



PENGUATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR DESA KARANGPATRI DALAM MENDUKUNG TRANSFORMASI DIGITAL MENUJU SMART VILLAGE

Da Aliyono^{1*}, Fatimah Dian Ekawati², Setyo Supratno³, Sri Marini⁴

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Indonesia

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Indonesia

^{3,4}Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Indonesia

*E-mail: daaliyono@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik di tingkat desa. Namun, penerapannya memerlukan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman aparatur Desa Karangpatri, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, mengenai konsep smart village dan pemanfaatan teknologi digital dalam penyebaran informasi desa. Metode pelaksanaan meliputi observasi permasalahan pada 7 Maret 2026, seminar pada 9 Maret 2026, serta diskusi tindak lanjut pada 10 Maret 2026. Seminar diikuti oleh 25 peserta yang terdiri atas unsur pemerintah desa dan perwakilan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan internet untuk publikasi informasi dan potensi desa belum optimal. Seminar menjadi sarana penyampaian pengetahuan mengenai pentingnya penguatan kapasitas aparatur dalam mendukung transformasi digital. Selanjutnya, diskusi menghasilkan rencana awal pembuatan website Desa Karangpatri sebagai media publikasi profil, program, kegiatan, dan informasi desa. Kegiatan ini memberikan landasan awal bagi pengembangan smart village, meskipun realisasi website dan peningkatan kompetensi aparatur masih memerlukan tindak lanjut dan evaluasi. Penguatan kapasitas sumber daya manusia diharapkan dapat mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih informatif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kata kunci: aparatur desa; transformasi digital; sumber daya manusia; smart village; website desa.

STRENGTHENING THE HUMAN RESOURCE CAPACITY OF KARANGPATRI VILLAGE OFFICIALS TO SUPPORT DIGITAL TRANSFORMATION TOWARD A SMART VILLAGE

ABSTRACT

Digital transformation is an important approach to improving governance and public service delivery at the village level. However, its implementation requires human resources with adequate knowledge and skills in utilizing information technology. This community service program aimed to improve the understanding of village officials in Karangpatri Village, Pebayuran District, Bekasi Regency, regarding the smart village concept and the use of digital technology for disseminating village information. The program was conducted through three stages: problem observation on March 7, 2026, a seminar on March 9, 2026, and a follow-up discussion on March 10, 2026. The seminar involved 25 participants representing village government officials and community groups. The initial observation indicated that internet use for publicizing village information and local potential was not yet optimal. The seminar provided an opportunity to introduce the importance of strengthening officials' capacities to support digital transformation. Subsequently, the follow-up discussion resulted in an initial plan to develop a Karangpatri Village website as a platform for publishing the village profile, programs, activities, and public information. This program established an initial foundation for smart village development, although website implementation and improvements in officials' competencies require further action and evaluation. Strengthening human resource capacity is expected to support village governance that is more informative, adaptive, and responsive to community needs.

Keywords: village officials; digital transformation; human resource capacity; smart village; village website.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk



meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Implementasinya dapat dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan di tingkat lokal sekaligus memperkuat hubungan antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, termasuk pada tingkat desa. Pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas administrasi, mempercepat pelayanan publik, memperluas akses informasi, serta mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data. (Oktarina et al., 2023) menjelaskan bahwa penerapan *smart governance* di pemerintahan desa dapat mendukung pengelolaan basis data digital, peningkatan pelayanan administrasi, dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun, transformasi digital tidak cukup dilakukan dengan menyediakan perangkat atau aplikasi. Perubahan tersebut juga memerlukan kesiapan organisasi, kepemimpinan, kompetensi aparatur, dan partisipasi masyarakat.

Konsep *smart village* merupakan pendekatan pembangunan desa yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi, tata kelola pemerintahan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan potensi lokal. (Putri et al., 2024) mengidentifikasi berbagai tantangan implementasi program *smart village* pada era digitalisasi, sehingga penerapannya perlu mempertimbangkan kondisi dan kapasitas masing-masing desa. Dalam konteks ini, aparatur desa memiliki posisi strategis karena bertanggung jawab terhadap administrasi pemerintahan, pengelolaan informasi, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Kemampuan aparatur dalam memahami dan memanfaatkan teknologi akan memengaruhi sejauh mana inovasi digital dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Penguatan kompetensi aparatur juga berkaitan dengan kemampuan kepemimpinan dan pengelolaan perubahan. (Yunas et al., 2024b), melalui kegiatan penguatan kapasitas digital *leadership* bagi aparatur pemerintah desa, menekankan pentingnya kompetensi kepemimpinan digital untuk mempercepat transformasi pemerintahan desa dan mendorong partisipasi masyarakat. Sejalan dengan temuan tersebut, (Parawansa, 2026) menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur digital belum otomatis menghasilkan transformasi pemerintahan apabila kemampuan adaptif dan kompetensi digital sumber daya manusia masih terbatas. Desa Karangpatri, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu desa di wilayah tersebut yang memiliki potensi ekonomi berbasis pertanian dan peternakan. Karakteristik ini menempatkan pemerintah desa pada posisi penting dalam mengelola administrasi, menyampaikan informasi pembangunan, serta mendukung kebutuhan masyarakat. Pada 2026, Universitas Islam 45 Bekasi (UNISMA)/UM.Id menyelenggarakan KKN di 25 lokasi di Kabupaten Bekasi, termasuk Desa Karangpatri. Kegiatan tersebut menjadi peluang untuk menghubungkan peran perguruan tinggi dengan kebutuhan pengembangan kapasitas masyarakat dan aparatur pemerintahan desa. Potensi lokal yang dimiliki Desa Karangpatri perlu didukung oleh tata kelola pemerintahan yang adaptif agar pengembangan ekonomi dan pelayanan masyarakat dapat berjalan secara terarah.

Penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi semakin relevan ketika desa mulai memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan ekonomi. Salah satu contoh kontribusi pengabdian yang berkaitan dengan konteks lokal adalah Pembuatan media promosi Desa Balongsari, (Pradana & Supratno, 2021). Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat diarahkan untuk mendukung promosi dan pengembangan potensi ekonomi masyarakat desa. Meskipun menyasar kelompok peternak, pengalaman tersebut relevan sebagai gambaran bahwa peningkatan kemampuan digital dapat menjadi bagian dari upaya pemberdayaan di Desa Karangpatri. Pentingnya pelatihan berbasis praktik dalam pengembangan keterampilan digital juga ditunjukkan oleh (Supratno et al., 2025) melalui kegiatan pelatihan desain grafis menggunakan perangkat lunak desain. Kegiatan tersebut menekankan pembelajaran langsung untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan digital yang dapat diterapkan secara praktis. Prinsip ini relevan bagi penguatan kapasitas aparatur Desa Karangpatri, khususnya dalam mempersiapkan kemampuan mengelola dan menyajikan informasi pemerintahan melalui media digital.



Berdasarkan kondisi tersebut, penguatan kapasitas aparatur perlu diarahkan pada kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan nyata pemerintahan desa, antara lain literasi digital, pengelolaan informasi, pemanfaatan media digital untuk komunikasi publik, serta pemahaman mengenai pelayanan administrasi berbasis teknologi. Pelatihan juga perlu mendorong aparatur agar mampu mengidentifikasi permasalahan, memilih teknologi yang sesuai, menjaga ketepatan data, dan mengomunikasikan informasi secara jelas kepada masyarakat. Pendekatan partisipatif diperlukan agar materi kegiatan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas sumber daya manusia aparatur Desa Karangpatri dalam mendukung transformasi digital menuju smart village. Kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman aparatur tentang pentingnya tata kelola pemerintahan berbasis digital, memperkuat kesiapan dalam memanfaatkan teknologi informasi, serta menumbuhkan komitmen terhadap pelayanan publik yang efektif, transparan, dan responsif. Kontribusi kegiatan ini terletak pada penekanan terhadap kesiapan sumber daya manusia sebagai fondasi transformasi digital desa, dengan tetap mempertimbangkan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat. Penguatan kapasitas tersebut diharapkan menjadi langkah awal bagi pengembangan pemerintahan desa yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Aparatur Desa Karangpatri dalam Mendukung Transformasi Digital Menuju Smart Village” dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui seminar, pendidikan masyarakat, dan diskusi. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman aparatur desa mengenai pengembangan kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks kegiatan ini, perguruan tinggi berperan dalam memberikan pengetahuan dan pendampingan yang relevan dengan kebutuhan aparatur Desa Karangpatri.

Metode pelaksanaan melibatkan penulis dan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam “45” Bekasi sebagai pemateri dan fasilitator. Kegiatan diarahkan pada penguatan pengetahuan aparatur mengenai konsep smart village, tata kelola pemerintahan, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pelayanan publik. (Oktarina et al., 2023) menekankan pentingnya tata kelola digital dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Sementara itu, (Yunas et al., 2024) membahas penguatan kapasitas kepemimpinan digital aparatur desa sebagai salah satu upaya mendukung transformasi pemerintahan desa. Pentingnya pelatihan dalam mendukung pemanfaatan teknologi juga ditunjukkan oleh (Samsiana et al., 2021), yang melaksanakan pelatihan sistem perpustakaan berbasis web di Yayasan Baitul Jihad Bekasi. Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pengenalan teknologi yang disertai pelatihan dapat membantu peserta mengembangkan kemampuan praktis dalam menggunakan dan membuat sistem berbasis web. Ketiga kajian tersebut relevan sebagai landasan pemilihan metode edukasi dan diskusi dalam kegiatan pengabdian ini.

1. Seminar

Seminar digunakan sebagai sarana penyampaian materi dan pertukaran gagasan mengenai pengembangan kapasitas aparatur desa. Materi mencakup pentingnya kompetensi sumber daya manusia, konsep smart village, dan peran teknologi informasi dalam mendukung administrasi serta pelayanan publik. Melalui seminar, peserta diharapkan memahami peran aparatur sebagai penggerak transformasi digital di tingkat desa.

2. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman aparatur mengenai tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pendekatan tersebut relevan dengan penelitian (Pujiyanto & Bratamanggala, 2024a), yang membahas keterkaitan transformasi digital desa dengan pengelolaan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat.



Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu observasi permasalahan, seminar, dan diskusi tindak lanjut. Observasi dilakukan untuk mengenali kebutuhan mitra, seminar digunakan untuk menyampaikan materi, sedangkan diskusi menjadi sarana membahas tanggapan peserta dan peluang penerapan pengetahuan yang diperoleh. Tahapan ini disusun agar kegiatan sesuai dengan kondisi Desa Karangpatri dan tujuan penguatan kapasitas aparatur.

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada Maret 2026 di Kantor Desa Karangpatri, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Rincian pelaksanaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Tanggal	Lokasi
1	Observasi permasalahan	7 Maret 2026	Kantor Desa Karangpatri
2	Seminar “Mewujudkan Desa Cerdas melalui Pengembangan SDM Aparatur Desa Karangpatri”	9 Maret 2026	Kantor Desa Karangpatri
3	Diskusi dengan staf desa mengenai hasil seminar dan upaya mewujudkan smart village	10 Maret 2026	Kantor Desa Karangpatri

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara bertahap, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga diskusi tindak lanjut. Susunan ini relevan untuk menghubungkan materi seminar dengan persoalan yang dihadapi aparatur desa.

2. Anggaran Biaya

Anggaran digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional kegiatan, meliputi konsumsi, desain sertifikat, dan banner. Rincian anggaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Anggaran Biaya Kegiatan

No.	Komponen Biaya	Kuantitas	Jumlah
1	Konsumsi narasumber dan peserta, termasuk minuman, roti, makanan ringan, dan buah-buahan	25	Rp300.000
2	Desain sertifikat	5	Rp100.000
3	Banner kegiatan	1	Rp100.000
	Total		Rp500.000

Total anggaran kegiatan sebesar Rp500.000. Pengeluaran tersebut mendukung kelancaran seminar dan diskusi, sedangkan keberhasilan kegiatan perlu dinilai berdasarkan ketercapaian tujuan penguatan kapasitas aparatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertema Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Aparatur Desa Karangpatri dalam Mendukung Transformasi Digital Menuju *Smart Village* berlangsung pada 7–10 Maret 2026. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu observasi permasalahan, seminar, dan diskusi tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut dirancang untuk mengenali kebutuhan aparatur desa, memberikan pemahaman tentang *smart village*, serta membahas langkah awal penerapan teknologi informasi sesuai dengan kondisi Desa Karangpatri.

1. Observasi Permasalahan

Observasi dilaksanakan pada 7 Maret 2026 melalui wawancara dan diskusi dengan perangkat Desa Karangpatri. Berdasarkan hasil wawancara, aparatur desa belum memanfaatkan internet secara optimal untuk menyebarluaskan informasi dan memperkenalkan potensi desa. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam memahami dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung administrasi dan komunikasi publik. Dalam proses observasi, perwakilan aparatur desa juga menyampaikan kebutuhan akan seminar yang membahas konsep *smart village* dan langkah-langkah penerapannya. Informasi tersebut menjadi dasar penentuan materi kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan mitra, bukan sekadar pengenalan teknologi secara umum. Foto berikut mendokumentasikan proses observasi dan komunikasi awal antara tim pengabdian dengan perangkat desa.



Gambar 1. Pelaksanaan Observasi Permasalahan dalam Sistem Pemerintahan Desa Karangpatri bersama Kasi Kesejahteraan.

Tahap observasi menjadi penting karena pengembangan smart village perlu diawali dengan pemahaman terhadap kebutuhan dan kemampuan sumber daya manusia setempat. Temuan awal tersebut menjadi landasan bagi penyusunan kegiatan seminar dan pembahasan mengenai pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas akses informasi desa.

2. Pelaksanaan Seminar Pengembangan SDM Aparatur Desa

Seminar dilaksanakan pada 9 Maret 2026 pukul 13.00 WIB dengan tema “Pengembangan SDM Aparatur Desa Karangpatri dalam Mewujudkan Smart Village”. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri atas Kepala Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Sekretaris Desa, staf desa, Bintara Pembina Desa (Babinsa), Karang Taruna, ketua RT, ketua RW, dan unsur perangkat desa lainnya. Kehadiran peserta dari berbagai unsur menunjukkan bahwa pembahasan smart village melibatkan lebih dari sekadar perangkat administrasi pemerintahan. Pengembangan desa berbasis digital juga membutuhkan komunikasi dan kerja sama antara pemerintah desa, unsur masyarakat, serta pihak-pihak yang berperan dalam pembangunan lokal.

Materi seminar membahas konsep smart village sebagai pendekatan pembangunan desa yang memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk mendukung efektivitas tata kelola, pengembangan ekonomi, penyebaran informasi, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Peserta juga diperkenalkan pada pentingnya sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menggunakannya sesuai kebutuhan desa. Penyampaian materi oleh narasumber didokumentasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber.

Penyampaian materi tersebut relevan dengan kajian (Oktarina et al., 2023) mengenai smart governance di tingkat desa, yang menempatkan tata kelola digital sebagai salah satu unsur pendukung pembangunan berkelanjutan. Penguatan pemahaman aparatur merupakan langkah awal agar teknologi tidak hanya dipandang sebagai perangkat, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki pengelolaan informasi dan pelayanan kepada masyarakat. Gambar 3 memperlihatkan peserta yang mengikuti seminar. Dokumentasi ini melengkapi gambaran pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan unsur-unsur yang hadir.



Gambar 3. Peserta Seminar Pengembangan SDM Aparatur Desa Karangpatri.

Keterlibatan peserta menjadi bagian penting dalam kegiatan edukasi karena penerapan smart village memerlukan dukungan berbagai unsur desa. Meskipun demikian, kehadiran peserta belum dapat dijadikan bukti bahwa kompetensi mereka telah meningkat. Dampak terhadap pengetahuan dan keterampilan perlu dinilai melalui evaluasi tersendiri. Sebagai dokumentasi penutup kegiatan seminar, tim pengabdian dan perwakilan peserta melakukan foto bersama sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Foto Bersama Perwakilan Peserta Seminar.

Secara keseluruhan, seminar menjadi sarana untuk memperkenalkan konsep smart village dan membangun pemahaman awal mengenai pentingnya kesiapan aparatur dalam menghadapi transformasi digital. Hasil pembahasan seminar kemudian ditindaklanjuti melalui diskusi yang lebih spesifik mengenai kebutuhan informasi Desa Karangpatri.

3. Diskusi Tindak Lanjut dan Perencanaan Website Desa

Diskusi tindak lanjut dilaksanakan pada 10 Maret 2026 bersama staf Desa Karangpatri. Dalam diskusi tersebut, tim pengabdian membahas kondisi penyebaran informasi desa melalui internet. Berdasarkan keterangan staf desa, Desa Karangpatri belum memiliki website desa yang dapat digunakan sebagai media informasi resmi. Salah satu kendala yang disampaikan adalah keterbatasan pengetahuan aparatur mengenai teknologi informasi. Diskusi kemudian mengarah pada perencanaan pembuatan website desa sebagai salah satu langkah awal mendukung transformasi digital. Website direncanakan memuat profil Desa Karangpatri, struktur organisasi pemerintahan desa, visi dan misi, rencana program pembangunan, serta informasi kegiatan desa. Media tersebut juga direncanakan menjadi sarana penyebaran pengumuman dan dokumentasi kegiatan yang dapat diakses oleh masyarakat. Proses diskusi bersama staf desa mengenai perencanaan website ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Diskusi Bersama Staf Desa Mengenai Perencanaan Pembuatan Website Desa Karangpatri.

Perencanaan website menunjukkan adanya tindak lanjut yang lebih konkret dari kegiatan seminar, yaitu mengidentifikasi media digital yang berpotensi mendukung kebutuhan informasi desa. Website diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh informasi mengenai profil, program, dan kegiatan desa, sekaligus memperluas pengenalan potensi lokal kepada masyarakat di luar wilayah Karangpatri. Temuan ini relevan dengan pembahasan (Pujiyanto & Bratamanggala, 2024) mengenai keterkaitan transformasi digital desa dengan pengelolaan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks Desa Karangpatri, perencanaan website tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sarana digital, tetapi juga menuntut kesiapan aparatur untuk memperbarui informasi, menjaga ketepatan data, dan mengelola konten secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi aparatur perlu berjalan beriringan dengan perencanaan teknologi.

Meskipun demikian, hasil kegiatan ini perlu dipahami secara proporsional. Berdasarkan dokumentasi dan uraian kegiatan, capaian yang dapat diidentifikasi adalah terlaksananya observasi, seminar, diskusi, serta munculnya rencana awal pembuatan website. Belum terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa website telah selesai dibangun atau bahwa kualitas pelayanan publik telah meningkat setelah kegiatan. Dengan demikian, perencanaan website merupakan langkah awal yang perlu dilanjutkan melalui pengembangan teknis, penetapan pengelola, penyusunan konten, dan pemeliharaan informasi.

4. Relevansi Kegiatan dengan Pengembangan Smart Village

Rangkaian kegiatan di Desa Karangpatri memperlihatkan hubungan antara identifikasi kebutuhan, peningkatan pemahaman, dan perencanaan pemanfaatan teknologi. Observasi menemukan kebutuhan penyebaran informasi melalui internet; seminar memberikan pengenalan konsep smart village; sedangkan diskusi tindak lanjut menghasilkan gagasan perencanaan website desa. Alur tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital dapat dimulai dari kebutuhan sederhana yang relevan dengan tugas aparatur dan kebutuhan informasi masyarakat.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan (Oktarina et al., 2023), yang membahas pentingnya smart governance untuk mendukung pembangunan desa. Relevansinya terletak pada upaya memperkuat tata kelola informasi dan membuka peluang pelayanan yang lebih mudah diakses. Kajian Yunas et al. (2024) juga relevan karena menekankan penguatan kapasitas kepemimpinan digital aparatur desa sebagai bagian dari transformasi pemerintahan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karangpatri pada 7–10 Maret 2023 dilaksanakan melalui observasi, seminar, dan diskusi tindak lanjut. Kegiatan ini mengidentifikasi keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi serta memberikan pemahaman kepada aparatur desa mengenai pentingnya pengembangan smart village. Hasil diskusi menghasilkan rencana awal pembuatan website desa sebagai media penyebaran informasi dan pengenalan potensi lokal. Keberlanjutan program memerlukan peningkatan kompetensi digital aparatur, realisasi website, serta kolaborasi antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan masyarakat.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam 45 Bekasi dan Universitas Muhammadiyah Indonesia (UM.Id) atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan publikasi ilmiah ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Karangpatri beserta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktarina, A., Pertiwi, C., Paluseri, A. R. A., Fazri, M., Nababan, F. E., Roidatua, M. R., & Imron, D. K. (2023). Smart governance in Indonesian village towards SDGs achievement. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 8(1), 107–122.
- Parawansa, A. (2026). Digital Transformation as a Policy Mechanism: A Village Government-Based Human Resource Development Framework. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 292–305.
- Pradana, T. A., & Supratno, S. (2021). PEMBUATAN MEDIA PROMOSI DESA BALONGSARI. *DEVOSI*, 2(1), 1–5.
- Pujiyanto, R., & Bratamanggala, R. (2024a). Digital Transformation in Villages: Its Impact on Human Resource Management and Community Empowerment. *Asian Journal of Social and Humanities*, 3(3), 673–679.
- Pujiyanto, R., & Bratamanggala, R. (2024b). Digital Transformation in Villages: Its Impact on Human Resource Management and Community Empowerment. *Asian Journal of Social and Humanities*, 3(3), 673–679.
- Putri, A., Rahayu, D., & Dwisnu, E. (2024). Smart Village Program: Challenges of Implementation in Digitalization Era. *Jurnal Governansi*, 10(1), 41–54.
- Samsiana, S., Supratno, S., Hasad, A., Marini, S., Sylviana, R., & Rakhman, T. (2021). Pelatihan LSM Perpustakaan Bk School Berbasis Web Pada Yayasan Baitul Jihad Bekasi. *DEVOSI*, 2(2), 1–6.
- Supratno, S., Rahmanto, R. H., Sugeng, S., & Rokhman, T. (2025). Pelatihan Keterampilan Desain Grafis bagi Yatim, Piatu, Dhuafa oleh Baznas Bekasi dan Universitas Islam 45 Bekasi. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(2), 29–41.
- Yunas, N. S., Susanto, A. H., & Kuswandoro, W. E. (2024a). Penguatan Kapasitas Digital Leadership Bagi Aparatur Pemerintah Desa. *Surya Abdimas*, 8(3), 376–385.